

Peningkatan Ekonomi Berbasis IPTEK pada Kelompok Pemulung Muara Fajar

Improving Science and Technology-Based Economy in Muara Fajar Scavengers Group

**Wira Ramashar^{1*}, Agustiawan², Linda Hetri Suriyanti³, Nadia Fathurrahmi Lawita⁴,
Dwi Fionasari⁵, Siti Samsiah⁶, dan Rudi Syaf Putra⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
[*wiraramashar@umri.ac.id](mailto:wiraramashar@umri.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan dan penyuluhan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan setiap transaksi baik dalam bentuk kas masuk maupun kas keluar. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga yang juga menjadi ketua kelompok pemulung di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil kunjungan ke lokasi, diperoleh informasi bahwa kelompok pemulung ini telah melakukan ide kreatif dengan membuat suatu produk yang bahan dasarnya merupakan hasil dari barang bekas yang telah mereka kumpulkan. Namun, mereka belum memiliki pemahaman untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Sasaran kegiatan juga tidak bisa mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat, karena tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hasil sosialisasi ini menunjukkan antusiasme dalam pelatihan dengan memberikan contoh praktis dalam membuat pembukuan sederhana dan media diskusi serta sesi tanya jawab. Dengan kegiatan ini, setiap anggota kelompok mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan pembukuan sederhana, mengukur keuntungan yang diperoleh dan dapat menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan serta strategi dalam memasarkan produk tersebut.

Kata kunci - harga pokok penjualan, pembukuan sederhana, pemulung, strategi pemasaran

ABSTRACT

This training and counseling are intended to provide an understanding of the importance of recording every transaction in the form of cash in or cash out. This activity was carried out in one of the houses of the residents who were also the leaders of the scavenger groups in the Muara Fajar Village, Rumbai District, Pekanbaru City. Based on the visit to the location, information was obtained that this scavenger group had carried out creative ideas by making a product whose basic ingredients were the results of the used goods they had collected. However, they do not yet have the understanding to determine how reasonable the selling price of the product they produce. They cannot measure how much profit they get because there is no separation between personal finance and business finance. The results of this outreach show enthusiasm in the training by providing practical examples in making simple bookkeeping and discussion media and question and answer sessions. With this activity, each group member has the knowledge and understanding in carrying out simple bookkeeping, measuring the profits obtained and can determine the selling price of a product they produce and the strategy in marketing the product.

Keywords - cost of goods sold, simple bookkeeping, scavengers, marketing strategy

OPEN ACCESS

© 2022. Wira Ramashar, Agustiawan, Linda Hetri Suriyanti, Nadia Fathurrahmi Lawita, Dwi Fionasari, Siti Samsiah, Rudi Syaf Putra



[Creative Commons
Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Pemulung merupakan salah satu masalah sosial di kota-kota besar, termasuk Pekanbaru. Kehidupan para pemulung ini berada di bawah garis kemiskinan dan tinggal di gubuk dan dekat tumpukan barang-barang bekas. Pekerjaannya selalu dikaitkan dengan kesan kumuh, kotor dan bau, karena aktivitas sehari-hari yang selalu berhubungan dengan sampah. Pemulung terbiasa memungut sampah untuk mencari barang bekas yang masih berharga dan bisa didaur ulang. Barang-barang bekas dikumpulkan dari tempat sampah di area pemukiman, pinggir jalan, pasar atau tempat pembuangan sampah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, Pemulung tidak peduli dengan ancaman gangguan kesehatan yang mungkin dihadapi.

Bagi kebanyakan orang, memulung sering membawa konotasi negatif dan dianggap sepele atau hina. Namun, kehadirannya sebenarnya sangat membantu dalam pengelolaan sampah dan dapat menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. [1] mengemukakan bahwa kebutuhan ekonomi, sulitnya mencari pekerjaan, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan dan kurangnya modal usaha merupakan faktor yang membuat seseorang menjadi pemulung. Tidak semua pemulung hanya mengandalkan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya, kelompok pemulung dari Kelurahan Muara Fajar, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Mereka mendapatkan ide kreatif dari barang bekas atau sampah daur ulang dengan membuat berbagai kerajinan seperti tas, tikar, tutup galon dan keranjang belanja dari permen/bungkus plastik, roti, air gelas minum dan sejenisnya.

Dari hasil kreativitas ini, pada dasarnya dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun karena minimnya pengetahuan dan

pemahaman pemasaran, penjualan barang-barang handmade yang mereka buat masih belum maksimal. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, mereka memperoleh informasi bahwa masalah yang mereka temui adalah kebingungan dalam menentukan harga jual barang yang mereka hasilkan. Mereka juga tidak tahu pasti berapa pemasukan dan pengeluaran yang harus mereka keluarkan dalam sebulan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pencatatan laporan keuangan, sehingga laba atau sisa pendapatan tidak dapat diketahui.

Menurut [2], laporan keuangan adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak di dalam dan di luar perusahaan. Mencatat laporan keuangan untuk bisnis apa pun dengan ukuran apa pun sangat penting untuk dilakukan. Salah satu alasannya adalah dengan adanya laporan keuangan kita bisa mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Berapa banyak uang yang dimiliki saat ini dan berapa banyak keuntungan yang didapatkan per bulan atau per periode. Namun, usaha kecil atau rumahan pada umumnya tidak memiliki dan bahkan tidak menyadari pentingnya laporan keuangan.

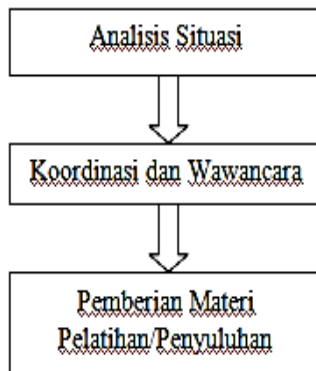
2. Metodologi

Sasaran atau mitra pengabdian masyarakat ini adalah kelompok pemulung yang berasal dari Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kegiatan ini diawali dengan kunjungan lapangan ke lokasi mitra oleh tim pelaksana untuk melakukan analisis situasi. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dan wawancara mengenai permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan dan wawancara dengan mitra, tim pelaksana menetapkan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan setiap transaksi sebagai kumpulan



transaksi, penagihan dan pengeluaran dengan akuntansi sederhana. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan untuk menentukan harga jual suatu produk yang mereka buat dari barang bekas serta pemahaman tentang strategi pemasaran.

Langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan dengan memberikan pelatihan dan saran tentang pembukuan sederhana, penetapan harga produk, dan strategi pemasaran. Tahapan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Lokasi kegiatan pelatihan dan penyuluhan berlangsung di rumah ketua kelompok pemulung Muara Fajar yang beranggotakan lima keluarga. Para peserta pelatihan kemudian mendapatkan pelatihan dan praktik tentang cara Peserta dibekali pemahaman mengenai manfaat pencatatan semua transaksi keuangan dari usaha yang mereka jalani. membuat pembukuan sederhana dengan contoh-contoh tipikal selama sebulan.

Menurut [3], akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan termasuk harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya serta jumlah biaya perolehan dan penyediaan barang atau jasa, diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan untuk masa pajak. Pada kegiatan ini peserta mempelajari tentang sistem

pembukuan yang paling dasar, yaitu sistem pembukuan menurut metode pembukuan tunggal dengan menggunakan *cash book holders*. Dengan melakukan kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan untuk menghitung jumlah uang yang masuk dan keluar (laba atau rugi). Peserta juga dapat melihat berapa banyak uang yang tersisa di setiap akhir periode. Dengan demikian, peserta dapat menentukan untuk apa sisa uang tersebut digunakan. Selain itu, peserta juga dapat mengukur kemungkinan pengajuan pinjaman dari lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank seperti koperasi, pegadaian, leasing, dan lain sebagainya.

Selain itu, peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menentukan harga jual suatu produk atau jasa dengan menghitung harga pokok produksi. Biaya produksi adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi [4]. Dengan melakukan perhitungan yang benar, mitra mendapatkan harga pokok penjualan yang tepat sehingga mereka dapat menetapkan harga jual yang sesuai untuk suatu produk atau jasa dan pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Materi ini disumbangkan karena para peserta masih bingung menentukan harga jual yang tepat untuk kerajinan yang mereka buat. Mereka masih bingung menentukan berapa keuntungan yang ingin diperoleh, mengingat bahan baku yang digunakan relatif murah. Memang sebagian besar bahan baku yang mereka gunakan berasal langsung dari tempat pembuangan sampah.

Materi akhir yang diberikan adalah pengetahuan tentang strategi pemasaran produk yang mereka hasilkan. Strategi pemasaran adalah logika pemasaran di mana unit bisnis berharap untuk menciptakan nilai dan keuntungan dari hubungannya dengan konsumen [5]. Dengan pemahaman ini, peserta dapat mengidentifikasi segmen pasar sasaran dan menemukan posisi pasar yang strategis. Sehingga kerajinan ini dapat menambah

penghasilan dan membantu meningkatkan taraf hidup keluarga.

3. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan pada salah satu kelompok pemulung di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Lokasi kegiatan ini berlangsung di rumah ketua kelompok pemulung dengan jumlah anggota sebanyak lima kepala keluarga. Peserta mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan sederhana, harga pokok penjualan, dan penentuan strategi pemasaran yang melibatkan produk handmade seperti tutup galon, tikar, dompet, keranjang, dan barang lainnya dengan bahan dasar dari bungkus roti, gelas minum, dll).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan pelaksanaan kegiatan seperti persiapan kelompok dengan melakukan survey lokasi dan rapat koordinasi dengan peserta. Selain itu juga menyiapkan surat menyurat dan administrasi lainnya seperti: bahan presentasi yaitu slide presentasi, pembuatan modul yang akan digunakan untuk pelatihan berupa teori, tutorial atau contoh contoh kasus dan format akuntansi, banner, dan perlengkapan lain yang diperlukan.



Gambar 2. Contoh Produk Kerajinan Tangan dari Barang-Barang Bekas

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan utama yaitu penyuluhan dan pelatihan bagi mitra. Selama kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana secara bergiliran memberikan penjelasan materi sesuai dengan topik yang

dibahas. Beberapa materi yang diberikan sebagai berikut:

1. Pentingnya laporan keuangan/ pembukuan,
2. Praktik pencatatan dengan pembukuan sederhana,
3. Harga Pokok Penjualan dan,
4. Strategi Pemasaran



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan

Kegiatan pelatihan diberikan sekitar tiga jam dan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan tim pelaksana. Dalam sesi diskusi, peserta terlihat sangat antusias dengan mentransmisikan masalah yang berkaitan dengan masalah yang mereka hadapi sejauh ini. Pada akhir kegiatan, peserta dan tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berfoto bersama untuk



mendokumentasikan kegiatan yang telah dilakukan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Kelurahan Muara Fajar, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Mitra kegiatan ini adalah kelompok pemulung sampah yang berdomisili di wilayah tersebut yang berjumlah sebanyak lima kepala keluarga. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon positif dari kelompok mitra dan diharapkan membawa beberapa manfaat bagi peserta, antara lain:

1. Peserta memahami pentingnya akuntansi dalam bisnis,
2. Memahami dan mengetahui cara membuat catatan keuangan dan akuntansi,
3. memahami cara menentukan harga jual suatu produk atau jasa,
4. mengetahui strategi pemasaran yang baik untuk meningkatkan penjualan barang atau jasa



Gambar 4. Tim PKM dan Peserta Pelatihan

5. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Lempaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Riau, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau dan Ketua Program

Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau serta semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- [1] Suhartono dan Evan Sukardi. 2012. Laporan Penelitian Keilmuan: Sosio Kultur Pemulung dan Peranannya dalam Mengkategorisasikan Barang Bekas sebagai Bahan Pendukung Media Pembelajaran di Sekolah. Repository.ut.ac.id/6119/1/2012_2013.
- [2] Kieso dan Weygandt. 2005. *Akuntansi Intermediate. Edisi Ketujuh Jilid Satu*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- [3] Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- [4] Lambajang, A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pada PT Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*, 1(3), 673–683
- [5] Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 12. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

